

ABSTRAK

Pajak merupakan sumber penerimaan negara paling besar yang diatur pemerintah. Kemampuan dan kapasitas dalam pemungutan pajak tentunya berbeda-beda sesuai dengan karakteristik di setiap negara. Dalam sistem perpajakan ini, penting suatu negara menentukan faktor-faktor yang berpotensi dapat mempengaruhi penerimaan pajak. Castro dan Camarillo telah melakukan penelitian di berbagai negara untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak. Perlu digali kembali bagaimana negara-negara berkembang maupun negara maju melakukan upaya dalam memaksimalkan penerimaan pajaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor determinan penerimaan pajak di 36 negara anggota OECD selama tahun 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* dan digunakan regresi kuantil untuk menduga perbedaan pengaruh pada kuantil tertentu variasi negara-negara OECD.

Penelitian ini fokus pada empat faktor seperti ekonomi, spesialisasi produktif atau struktural, sosial, dan kelembagaan. Hasil estimasi penelitian menunjukkan bahwa upah, populasi yang bekerja, pendidikan, dan indikator kelembagaan (*Control of Corruption*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Sementara, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan sektor industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan pajak.

Kata Kunci: Rasio Penerimaan Pajak, Kepatuhan Pajak, OECD